BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Prabu Siliwangi adalah seorang sosok raja Sunda dengan pusat pemerintahan berada pada Pakuan Pajajaran. Kerajaan Pajajaran sendiri adalah nama lain dari Kerajaan Sunda saat kerajaan ini beribukota di kota Pajajaran atau Pakuan Pajajaran (Bogor) di Jawa Barat pada masa pemerintahan Sri Baduga. Kata Pakuan sendiri berasal dari kata Pakuwuan yang berarti kota. Pada masa lalu, di Asia Tenggara ada kebiasaan menyebut nama kerajaan dengan nama ibu kotanya (Yoseph Iskandar, 1997). Kerajaan ini didirikan tahun 923 oleh Sri Jayabhupati, seperti yang disebutkan dalam Prasasti Sanghyang Tapak.

Prabu Siliwangi sendiri bukan merupakan nama Raja Sunda, melainkan sebuah julukan. Menurut tradisi lama, orang segan atau tidak boleh menyebut gelar raja yang sesungguhnya, sehingga juru pantun mempopulerkan sebutan Siliwangi. Dengan nama itulah ia dikenal dalam literatur Sunda. Menurut Amir Sutaarga (seperti dikutip Ekadjati, 2005), berdasarkan pertimbangan peranan, hasil karya, silsilah, dan masa hidup Prabu Siliwangi, disimpulkan tokoh Prabu Siliwangi identik dengan tokoh Sri Baduga Maharaja.

Pada masa pemerintahan Sri Baduga Maharaja berhasil membawa Kerajaan Pajajaran mencapai puncak kejayaannya karena memiliki banyak hasil karya. Hasil karya yang dimaksud Amir Sutaarga antara lain adalah:

1. Mendirikan Pakuan Pajajaran sebagai ibukota Baru
2. Membuat keraton Sri Bima Untarayana Madura Suradipati
3. Membangun jalan ke pegunungan
4. Membangun telaga Sang Hyang Talaga Rena Mahawijaya
5. Menetapkan lokasi daerah keramat atau daerah keagamaan (kabuyutan, mandala) beserta aturan-aturan untuk melindunginya, dan
6. Menyelenggarakan pemungutan pajak dari pelbagai daerah bagi kepentingan penyelenggaraan pemerintah dan sebagai tanda kesetiaan dan persatuaan (Ekadjati, 2005).

Cerita Prabu Siliwangi sendiri banyak dikenal di Sunda melalui berbagai cerita, babad, sajak, bahasan, dan lain-lain yang diabadikan secara tertulis didalam naskah, buku, majalah, dan surat kabar. Penuturannya dilakukan baik di kalangan elit, rakyat biasa, orang kota maupun orang desa. Kalangan tertentu masyarakat Sunda hingga sekarang menganggap dan mempercayai bahwa Prabu Siliwangi secara rohaniah masih berada di lingkungan bekas wilayah Kerajaan Pajajaran, sehingga sewaktu-waktu bisa diundang melalui jasad seorang yang kemudian

berbicara dan berperilaku sebagai raja Pajajaran atau sewaktu-waktu ditempat tertentu memperlihatkan diri dalam waktu singkat berbentuk jasad manusia atau harimau. Namun ditengah pengakuan, penghormatan, dan kepercayaan orang Sunda terhadap kerajaan dan raja Pajajaran tidak diiringi dan diperkokoh dengan pengetahuan yang luas dan benar mengenai kebudayan dan sejarahnya. Hal ini ironisnya juga terjadi pada mereka yang mengaku dan diakui sebagai tokoh atau *inohong* Sunda serta memimpin organisasi kesundaan. Itulah yang menyebabkan banyak diantara mereka selalu mengkaitkan jiwa kesundaan dengan kebatinan dan dunia khayali, bukan berdasarkan kenyataan-kenyatan yang hidup pada masa lalu (kebudayaan dan sejarah).

Sebagian besar masyarakat Sunda yang menganal sosok Prabu Siliwangi dari cerita-cerita yang berkembang di masyarakat. Kebanyakan mereka yang mengenal Prabu Siliwangi dari lingkungan masyarakat tersebut, lebih menganal sosok beliau sebagai sosok Raja yang sakti, berbeda dengan orang-orang yang menganal Prabu Siliwangi dari buku, cerita novel atau bacaan-bacaan dan lainnya cenderung kurang percaya dengan cerita kesaktian beliau. Selain masalah kekuatan sakti yang dimiliki oleh Prabu Siliwangi, ternyata kalangan masyarakat Sunda masih banyak yang tidak mengenal tentang siapa itu sosok Prabu Siliwangi, walupun untuk mendapatkan informasi mengenai cerita Prabu Siliwangi tidak susah untuk didapatkan. Hal ini diakibatkan karena cerita tentang

Prabu Siliwangi kurang menarik karena sebagian dari remaja hanya mengenal Prabu Siliwangi dari pelajaran sejarah yang diajarkan di sekolah, dimana hanya membahas sedikit tentang Prabu Siliwangi. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan sebuah media yang menarik dalam menceritakan sejarah pada periode tersebut. Media yang tidak hanya mengajak untuk mengetahui sebatas sejarah tentang Prabu Siliwangi saja, namun dapat juga menghibur.

1.2 Identifikasi Masalah

- Sosok Prabu Siliwangi yang merupakan raja yang sukses dan sangat berperan dalam kemajuan kerajaan Pajajaran lebih sering dikaitkan dengan cerita-cerita yang kental dengan unsur mistik dan cenderung terlalu dilebih-lebihkan.
- Walaupun nama Prabu Siliwangi tidak asing di kalangan remaja Sunda namun pemahaman tentang Prabu Siliwangi masih kurang, hal tersebut karena sebagian besar remaja Sunda mengenal Prabu Siliwangi hanya dari lingkungan masyarakat.
- Kurangnya pengetahuan tentang sejarah kerajaan dan raja Pajajaran ironisnya terjadi juga terhadap mereka yang mengaku sebagai tokoh dan pemimpin organisasi kesundaan.

1.3 Fokus Permasalahan

Prabu Siliwangi bukanlah nama yang asing di kalangan masyarakat, bisa dikatakan semua masyarakat sunda menganal nama Prabu Siliwangi, namun tidak sedikit yang hanya mengenal Prabu Siliwangi hanya sebatas nama. Oleh karena itu fokus permasalahan yang akan diangkat adalah bagaimana cara menyampaikan cerita Prabu Siliwangi berdasarkan sejarah kepada remaja Sunda di Jawa barat.

1.4 Tujuan Perancangan

Beberapa tujuan yang ingin dicapai dari perancangan ini adalah:

- Membuat golongan remaja Sunda untuk lebih mengenal tentang sosok Prabu Siliwangi serta peranan beliau untuk kemajuan Kerajaan Pajajaran.
- Menginformasikan tokoh Prabu Siliwangi adalah Sri Baduga Maharaja (Ratu Jayadewata)
- Mengenalkan tokoh Prabu Siliwangi sebagai tokoh sejarah.